

**ANALISIS *SELF ESTEEM* PADA SISWA KORBAN  
PERCERAIAN**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

**Dosen Pembimbing  
Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.**



Oleh  
**MICEL YELTI**  
**19006022**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS *SELF ESTEEM* PADA SISWA KORBAN  
PERCERAIAN**

Nama : Micel Yelti  
NIM/BP : 19006022/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Oktober 2023

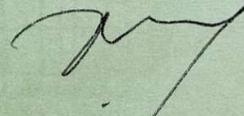
Disetujui oleh:

Ketua Departemen



Dr. Zadrian Ardi, S. Pd., M. Pd., Kons.  
NIP. 199006012015041002

Pembimbing Akademik



Prof. Dr. Afdal, M.Pd Kons.  
NIP. 198505052008121002

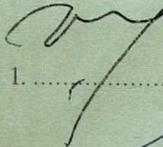
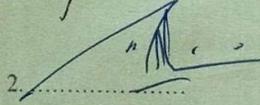
## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis *Self Esteem* Pada Siswa Korban Perceraian  
Nama : Micel Yelti  
NIM/BP : 19006022/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Oktober 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota 1	: Drs. Afrizal Sano, M. Pd., Kons.	2. 
3. Anggota 2	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Micel Yelti  
NIM/BP : 19006022/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Analisis *Self Esteem* Pada Siswa Korban Perceraian

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Micel Yelti

NIM. 19006022

## ABSTRAK

**Micel Yelti. 2023.** “Analisis *Self Esteem* Pada Siswa Korban Perceraian”.  
*Skripsi*. Padang: Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

*Self esteem* adalah penilaian diri bagaimana seseorang memandang atau menilai diri sendiri yang berhubungan dengan kualitas-kualitas diri, perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau tidak diterima. Lingkungan keluarga tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, sering terjadi keributan yang menyebabkan pertengkaran akan berakhir pada perceraian, akan membuat anak merasa dirinya kurang baik dan menimbulkan *self esteem* yang negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self esteem* pada siswa korban perceraian.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mendeskripsikan tentang analisis *self esteem* pada siswa korban perceraian, peneliti menggunakan analisis data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data (*data reduction*); (2) paparan data (*data display*); (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing / Verifying*). Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik dengan melakukan transkrip wawancara yang telah *verbatim* yang bertujuan untuk mempermudah peneliti mengumpulkan data dan mengelompokkannya.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa analisis *self esteem* pada siswa korban perceraian memiliki *self esteem* yang rendah dilihat dari aspek *self esteem* yaitu *self efficacy* dan *self respect* dari siswa tersebut. Anak-anak yang memiliki *self esteem* rendah selalu melihat diri mereka dengan sudut pandang yang negatif, mereka lebih berfokus pada kelemahan-kelemahan yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Self Esteem, Siswa, Keluarga bercerai*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Analisis *Self Esteem* Pada Siswa Korban Perceraian**”, sebagai salah satu syarat dalam memenuhi kewajiban akhir sebagai mahasiswa Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons., selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah senantiasa meluangkan waktu dalam memberikan arahan, masukan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen penguji yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak/Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan.

5. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
6. Subjek penelitian dan informan penelitian yang telah membantu dalam proses penelitian untuk penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua tercinta Ayahanda Syahrial dan Mama Damawati yang senantiasa memberikan do'a, perhatian, dukungan, bantuan baik secara moril dan materil serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini Shovia Pratisca, Wila Mutiara Yeni, Dina Lorenza, Chindy Albelia, Nindi Oktavia, Sari Jannatul Rahmi, Rifdha Fadila, Fani Yolanda Safitri, Alicia Putri, Yosi Putri Werianti.
9. Sahabat dan rekan-rekan mahasiswa BK angkatan 2019, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih kurang sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik, saran, serta masukan yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi para pembaca.

Padang, Oktober 2023

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10
A. Kehidupan Keluarga Bercerai .....	10
1. Pengertian Keluarga Bercerai .....	10
2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Perceraian.....	11
3. Dampak Perceraian terhadap Anak .....	12
B. <i>Self Esteem</i> (Harga Diri) .....	14
1. Pengertian <i>Self Esteem</i> .....	14
2. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i> .....	16
3. Karakteristik <i>Self Esteem</i> .....	19
4. Faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i> .....	23
C. Penelitian Relevan .....	24
D. Kerangka Konseptual.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian .....	30
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Teknik Keabsahan Data .....	40

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	42
A. Temuan Penelitian.....	42
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	43
2. Hasil-Hasil Temuan .....	44
3. Deskripsi Analisis <i>Self Esteem</i> Subjek Penelitian .....	83
B. Pembahasan.....	85
C. Implikasi terhadap layanan Bimbingan dan Konseling .....	88
D. Keterbatasan Penelitian.....	92
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	94
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	95
<b>LAMPIRAN</b> .....	99

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	44
Tabel 2. Gambaran Umum Informan .....	45
Tabel 3. Jadwal Wawancara Subjek 1.....	45
Tabel 4. Jadwal Wawancara Informan subjek 1.....	52
Tabel 5. Jadwal Wawancara Subjek 2.....	55
Tabel 6. Jadwal Wawancara Informan 1 subjek 2.....	63
Tabel 7. Jadwal Wawancara Informan 2 subjek 2.....	66
Tabel 8. Jadwal Wawancara Subjek 3.....	70
Tabel 9. Jadwal Wawancara Informan 1 subjek 3.....	76
Tabel 10. Jadwal Wawancara Informan 2 subjek 3 .....	79

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Kerangka konseptual .....27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rekapitulasi Hasil Judge Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 2 Instrumen Penelitian .....	111
Lampiran 3 Verbatim & Catatan LapanganSubjek .....	119
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	166
Lampiran 5 Dokumentasi .....	169

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan ini, manusia sejak awal hingga sekarang selalu mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologis yang disebut juga dengan fase perkembangan. Salah satu fase perkembangan yang dialami manusia adalah fase perkembangan anak sekolah dasar. Anak sekolah dasar yang berusia di antara 6-12 tahun berada pada fase kanak-kanak tengah (Sumantri, 2014).

Anak usia 6-12 tahun menurut Erikson berada dalam tahap perkembangan psikososial *industry versus inferiority*. Pada tahap ini, inisiatif anak membawa mereka berhubungan dengan banyak pengalaman baru. Saat berpindah ke masa kanak-kanak tengah dan akhir, anak mengarahkan energinya menuju penguasaan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Di waktu yang sama, anak menjadi antusias belajar dibandingkan dengan akhir periode masa kanak-kanak awal yang penuh imajinasi. Kemungkinan lain dari anak usia sekolah dasar adalah anak dapat memunculkan masa inferior, yaitu merasa tidak kompeten dan tidak produktif (Santrock, 2007). Membandingkan dirinya dengan orang lain adalah sebuah hal umum yang anak-anak lakukan pada masa ini. Cara seorang anak dalam menilai dirinya akan berpengaruh terhadap cara anak dalam menghargai dirinya, yang disebut dengan *self esteem* (Islamiah, 2015).

Baron & Byrne (2012) menyatakan *self esteem* adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam

rentang dimensi positif sampai negatif. *Self esteem* berhubungan dengan bagaimana individu menghargai dirinya dan bagaimana individu menyukai dirinya (Tafarodi, Milne, 2002). Kekuatan yang kuat di dalam diri kita masing-masing merupakan harga diri, dalam diri mencangkup lebih dari sekedar rasa harga diri bawaan yang mungkin merupakan hak asasi manusia (Branden, 1992).

Coopersmith (1967) menyatakan *self esteem* mengacu pada suatu penilaian individu mengenai kelayakan dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu percaya dirinya mampu, signifikan, sukses dan berharga. Terdapat dua komponen *self esteem* dalam menjelaskan penilaian individu terhadap dirinya yaitu sikap positif dan sikap negatif (Rosenberg, 1965). Pada dasarnya, *self esteem* bersifat stabil yang berarti individu dengan tingkat *self esteem* tinggi cenderung tetap memilikinya di masa perkembangan berikutnya (Orth & Robins, 2014).

*Self esteem* adalah salah satu faktor yang menentukan perilaku individu, setiap orang menginginkan penghargaan yang positif terhadap dirinya. Penghargaan yang positif akan membuat seseorang merasakan bahwa dirinya berharga, berhasil dan berguna bagi orang lain. Aspek-aspek *self esteem* yang bisa merubah pandangan hidup seseorang yaitu *self efficacy* (efikasi diri) dan *self respect* (penghargaan diri sendiri). *Self efficacy* yaitu kepercayaan menghadapi perubahan dalam hidup. Efikasi diri adalah keyakinan pada kemampuan individu untuk berpikir, belajar, memilih dan membuat keputusan yang tepat. *Self respect* adalah kepercayaan diri akan pencapaian, kesuksesan,

persahabatan, akan dihargai, dan kepercayaan diri akan cinta dengan kata lain kebahagiaan adalah hal yang wajar dan pantas (Branden, 2011).

Anak-anak yang memiliki *self esteem* tinggi melakukan penilaian yang obyektif dan seimbang mengenai dirinya sehingga mereka dapat mengenali kelebihan-kelebihan yang dimiliki sekaligus dapat pula mengakui kekurangan-kekurangannya. Sebaliknya, anak-anak yang memiliki *self esteem* rendah selalu melihat diri mereka dengan sudut pandang yang negatif. Mereka lebih berfokus pada kelemahan-kelemahan yang dimiliki. Anak dengan *self esteem* rendah memandang kegagalan berasal dari kekurangan diri mereka. *Self esteem* yang rendah pada anak usia sekolah dasar berpotensi memunculkan masalah-masalah yang mengganggu kesejahteraan psikologis anak, baik di masa sekarang maupun di masa mendatang.

*Self esteem* merupakan hal penting bagi setiap individu, hal ini dikarenakan *self esteem* berperan sebagai sebuah daya tahan untuk menghadapi perkembangan psikologis. *Self esteem* berkaitan dengan pembentukan motivasi, perilaku, kepuasan hidup serta kesejahteraan hidup (Greenberg, 2008). Tingkat *self esteem* yang tinggi dapat menjadikan seseorang lebih sejahtera dalam hubungan sosial, kesehatan diri, dan kehidupannya sehari-hari (Hadori, 2020). *Self esteem* juga terbukti dalam mempengaruhi kemampuan akademik anak usia sekolah dasar, remaja awal, dan remaja akhir. Secara keseluruhan, *self esteem* merupakan faktor utama dalam keberhasilan perkembangan individu (Wibowo & Nurlaila, 2016).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *self esteem* anak, namun salah satu faktor yang paling mendasar adalah lingkungan keluarga. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan tempat awal anak untuk belajar mengenai berbagai macam hal dan bagaimana kondisi keluarganya sangat berpengaruh untuk menentukan perkembangan anak. Seperti yang dikemukakan oleh Myers (Anggraeni, 2010) yaitu, (*family experience*) hubungan orang tua dengan anak dikatakan penting untuk perkembangan harga diri. Pengaruh keluarga terhadap harga diri menunjukkan bahwa *self concept* yang dibangun mencerminkan gambaran diri yang dikomunikasikan atau disampaikan oleh orang-orang terpenting dalam hidupnya (*significant others*).

Lingkungan keluarga yang harmonis dapat memberikan kenyamanan, kedamaian, serta kesejahteraan bagi anak, sehingga anak tumbuh dengan perilaku yang baik dan *self esteem* yang positif. Sedangkan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera disebabkan karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran akan berakhir pada perceraian, akan membuat anak merasa dirinya kurang baik dan menimbulkan *self esteem* yang negatif.

Keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang sangat dominan dalam pembentukan kepribadian anak. Tetapi pada kenyataannya kondisi keluarga bercerai kerap sulit dihindari ketika konflik dalam rumah tangga terjadi. Kondisi keluarga yang bercerai cenderung akan menyebabkan menurunnya *self esteem* seorang anak dibandingkan dengan anak yang keluarganya tidak bercerai. Dalam kondisi keluarga bercerai, pada usia anak

Yang masih duduk dibangku sekolah dasar cenderung merasa rendah diri ketika berhadapan dengan orang lain, sering merasa sedih dan lebih banyak memandang kehidupan dari sisi negatif, selalu berharap menjadi orang lain karena menganggap bahwa orang lain lebih hebat dibandingkan dirinya, sering tidak percaya diri yang menyebabkan rasa tidak nyaman dengan diri sendiri.

Nikmarijal & Ifdil (2014) mengemukakan sifat hubungan orangtua satu sama lain juga berimplikasi terhadap *self esteem* anak. Tingginya tingkat ketidakbahagian perkawinan, perceraian, kembali meningkatkan kekhawatiran tentang stabilitas dan kontinuitas hubungan orangtua-anak dan penyediaan sumber daya yang diperlukan seperti sosial, emosional dan ekonomi bagi kesejahteraan anak-anak. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Hadoriet al., 2020) yang meneliti tentang *self esteem* pada keluarga utuh dan tidak utuh, terungkap bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara *self esteem* anak dari keluarga utuh dan anak dari keluarga tidak utuh, dimana pada keluarga tidak utuh memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak dari keluarga utuh, dimana pada keluarga tidak utuh lebih dari setengah (65.5%) anak memiliki *self esteem* kategori rendah.

Dapat penulis simpulkan bahwa *self esteem* merupakan penilaian diri, bagaimana seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri yang berhubungan dengan kualitas-kualitas dirinya, perasaan mampu atau tidak mampu, perasaan diterima atau tidak diterima. Tanpa *self esteem* yang baik perkembangan siswa menjadi terhambat karena dia tidak memiliki kemampuan

untuk menghargai diri sendiri sehingga tidak dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 24 Anakan, penulis melakukan wawancara dengan wali kelas VI pada tanggal 25 Februari 2023. Wali kelas menyatakan bahwa berdasarkan pengamatannya terdapat 3 siswa kelas VI yang berasal dari keluarga bercerai, perilaku yang sering dimunculkan siswa yaitu; terlihat kurang dapat menjalin hubungan yang baik dalam kelas, sering melamun ketika belajar di kelas dan bahkan terlihat murung ketika istirahat, kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara wajar, terlihat kurang mampu bergaul dengan teman-temannya, kurang mampu berkomunikasi secara baik/ siswa cenderung bersifat tertutup dengan oranglain, malu bertanya dan berpendapat dalam diskusi yang dilakukan dikelas, kurang menghormati guru terutama pada guru mata pelajaran yang tidak disukai.

Selanjutnya penulis melakukan pendekatan secara khusus kepada ketiga anak yang mengalami korban perceraian tersebut, diperoleh bahwa anak-anak tersebut merasa kehidupannya tidak lengkap, merasa tidak semangat menjalani kegiatan-kegiatan yang dilakukan karena teringat sosok ayah yang tidak tinggal bersamanya yang diakibatkan karena orangtuanya bercerai, serta merasa malu dengan teman-temannya karena tidak seperti teman-temannya yang lain yang memiliki keluarga yang utuh. Kondisi yang demikian ada kalanya siswa sering diejek oleh teman-teman dan orang-orang di lingkungan sekitarnya karena memiliki keluarga yang tidak utuh (bercerai).

Seharusnya anak-anak usia yang masih menduduki bangku sekolah dasar menerima pengalaman yang menyenangkan, pengalaman mendapatkan kasih sayang berlimpah dari orangtua. Perceraian orangtua bagi anak-anak yang baru menduduki bangku sekolah dasar merupakan problema yang cukup besar bagi mereka yang masih sangat butuh perlindungan orangtuanya dan keluarga karena suasana rumah tangga memberi pengaruh terhadap perkembangan anak. Suasana keluarga yang bercerai dapat menyebabkan pengaruh negatif pada perkembangan jiwa anak, karena pribadi anak umumnya terjadi melalui pengalaman yang didapat dalam keluarganya dan ketika sebuah keluarga bercerai sebagian besar masyarakat akan memandang hal tersebut sebelah mata. Kondisi seperti ini menimbulkan asumsi bahwa siswa yang memiliki orangtua yang bercerai secara psikis kurang baik karena siswa kurang mendapat perhatian serta kasih sayang yang utuh dari kedua orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa anak dengan status keluarga bercerai cenderung memiliki *self esteem* yang negatif (rendah). Maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis *Self Esteem* Pada Siswa Korban Perceraian**”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa secara teori anak-anak dengan status keluarga yang bercerai cenderung memiliki *self esteem* yang rendah. Oleh karena itu agar penelitian ini memiliki fokus yang lebih jelas dan tidak menyimpang dari tujuan

sebenarnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana *self esteem* yang dimiliki pada siswa korban perceraian.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana *self esteem* yang dimiliki pada siswa korban perceraian, yang dijelaskan dalam beberapa aspek *self esteem* yang terdiri dari 2 aspek yaitu, (1) *self efficacy* dan (2) *Self respect*.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, serta dapat menambah wawasan mengenai analisis *self esteem* pada siswa korban perceraian.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi pihak sekolah**

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang berasal dari latar belakang keluarga yang bercerai agar dapat meningkatkan *self esteem*nya.

##### **b. Bagi orangtua**

Hasil penelitian ini nantinya orangtua dapat mengetahui dan memahami bagaimana *self esteem* yang dimiliki oleh anak dengan status keluarga bercerai.

c. Bagi wali kelas

Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu wali kelas dalam meningkatkan *self esteem* siswa di sekolah terutama pada siswa korban perceraian.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan pedoman bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait analisis *self esteem* pada siswa korban perceraian.